



## Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Assets* Dan *Leverage* Pada Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019

Agusti Nabilla <sup>1)</sup>; Rachmawati Meita Oktaviani <sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Study Program of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Stikubank Semarang

Email: <sup>1)</sup> [agustinabilla@mhs.unisbank.ac.id](mailto:agustinabilla@mhs.unisbank.ac.id) ; <sup>2)</sup> [meitarachma@edu.unisbank.ac.id](mailto:meitarachma@edu.unisbank.ac.id)

### How to Cite :

Nabilla, A., Oktaviani, R.M., (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* Dan *Leverage* Pada Penghindaran Pajak (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019). EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 11 (1). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

### ARTICLE HISTORY

Received 20 September 2022]

Revised [24 Desember 2022]

Accepted [31 Desember 2022]

### KEYWORDS

*Tax Avoidance, Firm Size, Return On Asset and Leverage*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *leverage* mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Sampel dipilih dari metode *purposive sampling* selama 5 tahun sehingga mendapatkan 30 perusahaan dari beberapa kriteria.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan estimasi model *random effect* dengan bantuan program *Eviews* versi 12. Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Sementara *return on assets* dan *leverage* memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.

### ABSTRAC

*The purpose of this study is to see how company size, return on assets, and leverage affect tax evasion. This research is a type of quantitative research that uses secondary data in the form of financial reports from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are manufacturing companies listed on the IDX for the 2015-2019 period. The sample was selected from the purposive sampling method for 5 years so as to get 30 companies from several criteria.*

*This study uses panel data regression analysis with random effect model estimation with the help of the Eviews version 12 program. Based on the results of this study it shows that company size has no effect on tax evasion. Meanwhile, return on assets and leverage have an influence on tax avoidance.*

## PENDAHULUAN

Penerimaan pajak menjadi salah satu pemasukan yang diharapkan pemerintah sebagai pendapatan negara untuk mencapai semua tujuan pemerintah seperti meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan rakyat, membangun infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi, memperkuat ketahanan dan keamanan, serta mendukung pembangunan di daerah- daerah. Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak, khususnya perusahaan terhadap kewajiban perpajakannya menjadi penyebab tidak tercapainya penerimaan pajak negara. Membayar pajak

akan mengurangi laba bersih perusahaan, yang akan mempengaruhi pendapatannya. Akibatnya, perusahaan selalu mencari cara untuk menghindari pembayaran pajak untuk mengurangi beban pajak mereka.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan, penghindaran pajak sering kali menjadi perhatian otoritas pajak, namun hal tersebut tidak dilarang karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Sayangnya, penghindaran pajak telah menyebabkan negara kehilangan pendapatan dari sektor perpajakan setiap tahun. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur tidak akan mencapai kondisi terbaiknya dan kesejahteraan rakyat tidak akan seimbang.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam melakukan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan yaitu suatu skala dimana total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya diukur dan dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan (Widiastari & Yasa, 2018). Perusahaan kecil biasanya terlibat dalam aktivitas komersial yang lebih sedikit daripada perusahaan besar. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingginya tingkat penghindaran pajak agar mencapai penghematan beban pajak yang maksimal (Fitriani & Sulistyawati, 2020).

Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) merupakan faktor kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil (*return*) atas besarnya pendapatan yang dimanfaatkan oleh perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio disebut juga dengan ROA. Besarnya pajak yang harus dibayar harus sebanding dengan pendapatan perusahaan. Tingginya tingkat penghindaran pajak dipengaruhi oleh meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki laba yang besar akan lebih mudah memanfaatkan celah dalam mengelola biaya pajaknya (Dewinta & Setiawan, 2016).

Faktor ketiga dalam melakukan tindakan penghindaran pajak yaitu *leverage*. *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat risiko perusahaan yang diukur dengan membandingkan total utang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan utang perusahaan dimungkinkan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan (Sholekah & Oktaviani, 2022). Tingkat *leverage* yang tinggi akan berdampak pada tingginya jumlah pendanaan dari utang yang akan mengakibatkan beban bunga dan beban bunga akan berdampak pada penurunan beban pajak (Dharma & Ardiana, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mengenai adanya beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, dan *Leverage* Pada Penghindaran Pajak" pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

## LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan

Teori keagenan menggambarkan ikatan antara pihak *principal* (pemberi kontrak) dengan *agent* (penerima kontrak), prinsipal mengontrak agen untuk bekerja sama demi kepentingan atau tujuan prinsipal. Dalam memenuhi tujuan prinsipal, prinsipal memberikan wewenang dalam pembuatan keputusan kepada agen (Supriyono, 2018). Dalam menjalankan tugasnya, agen akan memberikan yang terbaik guna mencapai tujuan dari prinsipal yaitu memaksimalkan kinerja dari perusahaan (Erawati & Wahyuni, 2019).

### Penghindaran Pajak

Praktik penghindaran pajak merupakan upaya untuk menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Rejeki et al., 2019). Proxy yang digunakan dalam

perhitungan penghindaran pajak adalah dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Berdasarkan penelitian Lukito & Oktaviani (2022), perhitungan CETR dapat diukur sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam melakukan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan yaitu suatu skala dimana total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya diukur dan dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan (Widiastari & Yasa, 2018). Perusahaan kecil biasanya terlibat dalam aktivitas komersial yang lebih sedikit daripada perusahaan besar. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingginya tingkat penghindaran pajak agar mencapai penghematan beban pajak yang maksimal (Fitriani & Sulistyawati, 2020).

Menurut Sawitri et al., (2022) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan cara :

$$Size = \ln \text{ Total Aset}$$

### Return On Assets (ROA)

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. *Return on assets* memiliki hubungan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan (Anggraeni & Oktaviani, 2021). Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan efektif dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya (Dewi & Oktaviani, 2021). ROA dapat dihitung dengan cara :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

### Leverage

Kurniasih & Sari (2013) mengatakan bahwa *leverage* adalah rasio hutang perusahaan yang digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan memanfaatkan utang guna meminimalkan beban pajak perusahaan dalam hal melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki utang tinggi pasti akan memiliki beban bunga yang sangat tinggi pula. Beban bunga tersebut akan mengurangi penghasilan bersih perusahaan. *Proxy* yang digunakan dalam perhitungan *leverage* adalah dengan menggunakan *Debt to Aset Ratio* (DAR) . Penelitian Sinaga & Suardikha (2019) DAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{total aset}}$$

## METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan analisis dengan teknik statistik. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Subjek dari penelitian ini adalah penghindaran pajak sebagai variabel dependen, dengan ukuran perusahaan, ROA, dan *leverage* sebagai variabel independen. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 menjadi objek dari penelitian ini. Laporan keuangan perusahaan dari situs resmi BEI Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan observasi berdasarkan tahun penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan metode *non probability sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini :

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019;
- Perusahaan yang menggunakan Rupiah dalam mempublikasikan laporan keuangan;
- Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2019;
- Perusahaan yang memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian ini termasuk perusahaan yang memiliki laporan keuangan per 31 Desember.

metode analisis regresi panel digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data. Metode regresi data panel merupakan kombinasi dari data *cross section* (penelitian yang dilakukan lebih dari satu perusahaan) dan dari data *time series* (waktu penelitian yang dilakukan lebih dari satu waktu). Hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dapat dibangun dengan menggunakan metode analisis ini. Alat analisis data untuk mengolah data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews* versi 12.

Model persamaan matematis regresi data panel yang diuji dalam penelitian ini yaitu:

$$CETR_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 DAR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

CETR : Penghindaran Pajak

SIZE : ukuran perusahaan

ROA : *return on assets*

DAR : *Leverage*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

$\varepsilon$  : *Standar Error*

i : Entitas

t : Tahun

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019	80
2	Perusahaan yang tidak menggunakan Rupiah dalam mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2015-2019	-10
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2015-2019	-24
4	Perusahaan yang tidak memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian ini termasuk perusahaan yang memiliki laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2015-2019	-16
	Jumlah sampel akhir (n)	30
	Tahun pengamatan (t)	5
	Jumlah sampel pengamatan (n x t)	150

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan beberapa kriteria pengambilan sampel dari tabel diatas, maka dapat ditentukan jumlah pengambilan sampel sebanyak 150.

**Tabel 2. Descriptive Statistics**

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	150	0.06627	0.95933	0.27072	0.09827
Firm Size	150	10.187	30.639	21.638	6.147
ROA	150	0.0000	0.92099	0.11102	0.10921
Leverage	150	0.0000	0.83183	0.34733	0.16666

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan hasil olah data statistik deskriptif diatas, variabel penghindaran pajak yang menggambarkan nilai *minimum* sebesar 0.06627 dan nilai *maximum* 0.95933 sedangkan nilai *mean* 0.27072 dan nilai *standard deviation* sebesar 0.09827. Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai *minimum* 10.187 dan nilai *maximum* 30.639 sedangkan nilai *mean* 21.638 dan nilai *standard deviation* 6.147. Variabel *return on asset* diperoleh nilai *minimum* 0.0000 dan nilai *maximum* 0.92099 sedangkan nilai *mean* 0.11102 dan nilai *standard deviation* 0.10921. Variabel *leverage* memperoleh nilai *minimum* sebesar 0.0000 dan nilai *maximum* 0.83183 sedangkan nilai *mean* 0.34733 dan nilai *standard deviation* 0.16666.

## Regresi Data Panel

### Uji Chow

Uji chow memiliki tujuan untuk menyamakan serta memilih model mana yang terbaik antara *common effect model* atau *fixed effect model* yang hendak digunakan guna melakukan regresi data panel. apabila nilai probabilitas hasil uji *chow* lebih dari 0,05 maka model terbaik yang digunakan yaitu *common effect model*. Akan tetapi, apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka *fixed effect model* menjadi model yang terbaik dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 3 menyatakan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* 0.0000 kurang dari 0,05 maka pada penelitian ini memilih menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 3. Uji Chow**

Effect Test	Prob
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,0000

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

### Uji Hausman

Uji Hausman memiliki tujuan untuk menyamakan serta memilih model mana yang terbaik antara *fixed effects model* dengan *random effects model* yang hendak digunakan guna melakukan regresi data panel. Apabila nilai probabilitas hasil uji hausman lebih dari 0,05 maka model terbaik yang digunakan yaitu *random effect model*. Namun apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka *fixed effect model* adalah model yang terbaik.

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel 4 menyatakan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* 0.5120 lebih dari 0,05 sehingga pada penelitian ini memilih menggunakan *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 4. Uji Hausman**

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob
Cross-Section random	2,302947	3	0.5120

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	Adj. R Square	Keterangan
1	0,510	51% Berpengaruh

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan uji koefisien determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada penelitian, membuktikan bahwa variabel independen yakni Ukuran Perusahaan, *return on asset*, serta *leverage* mempengaruhi variabel dependen yaitu penghindaran pajak dalam nilai perusahaan sebesar 51%. Sementara 49% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 6. Uji f**

Weighted statistic			
<i>R-Squared</i>	0.702690	<i>Mean dependent var</i>	0.135170
<i>Adjusted R-squared</i>	0.510165	<i>S.D dependent var</i>	0.077577
<i>S.E of regression</i>	0.075566	<i>Sum squared resid</i>	0.833701
<i>F-statistic</i>	3.678251	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.305678
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.013627		

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji f pada tabel diatas, nilai probabilitas *F-statistic* 0.013627 lebih kecil dari signifikan level 0,05 yang membuktikan bahwa secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh pada variabel dependen secara signifikan.

**Tabel 7. Uji t**

Variable	Coefficient	Std.error	t-Statistic	Prob
C	0.227906	0.048626	4.686948	0.0000
Ukuran Perusahaan	0.001449	0.001866	0.776780	0.4385
<i>Return On Asset</i>	0.212740	0.081509	2.610022	0.0100
<i>Leverage</i>	0.101003	0.056939	1.773871	0.0782

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas membuktikan bahwa hanya variabel *return on asset* dan *leverage* yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan hasil pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan membuktikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dengan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian ini menyatakan bahwa dari 3 variabel independen hanya 2 variabel independen saja yang memiliki pengaruh yaitu *return on asset* (ROA) dan *Leverage* pada penghindaran pajak. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Dilihat dari hasil koefisien regresi  $X_1$  0.001449 dengan probabilitasnya 0.4385, yang berarti bahwa 0.4385 lebih dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Dilihat dari hasil koefisien regresi  $X_2$  0.212740 dengan probabilitasnya 0.0100, yang berarti bahwa 0.0100 kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa ROA memiliki pengaruh

positif signifikan pada penghindaran pajak. Leverage memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Dilihat dari hasil koefisien regresi  $X_3$  0.101003 yang nilai positif dengan probabilitasnya 0.0782, yang berarti bahwa 0.0782 kurang dari 0,10. Hal tersebut berarti bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan pada penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bisa memberikan gambaran agar perusahaan mampu menyusun perencanaan pajak yang baik agar perusahaan terhindar dari indikasi penggelapan pajak.

## Saran

Atas keterbatasan penelitian yang ada tersebut, Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel diluar variabel yang diteliti selama penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya disarankan untuk menambah periode tahun dan sampel agar hasil yang didapat lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Fitriani, A., & Sulistyawati, A. I. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, 18(2), 143–161. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2296>
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). *PENGARUH RETURN ON ASSETS , LEVERAGE , CORPORATE GOVERNANCE , UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL PADA TAX AVOIDANCE*. 18(1), 58–66.
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(1), 202–211. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.532>
- Rejeki et al. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak dan Transfer Pricing Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 175–193.
- Sawitri, A. P., Alam, W. Y., & Dewi, F. A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 44–52.
- Sholehah, F. I., & Oktaviani, R. M. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi ). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512.
- Sinaga, C. H., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal*

*Akuntansi*, 27, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p01>

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. UGM Press.

Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 957. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>